

PENGARUH PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP *SELF ESTEEM* DITINJAU DARI IDENTITAS SOSIAL DAN KESETARAAN *GENDER* PADA SEKOLAH PEMBAURAN

Yustinus Tarigan¹, Tarsyad Nugraha², Nurhayati Simatupang³

Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan
tariganyustinus@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan: (1) Pengaruh Pendidikan Jasmani terhadap Identitas Sosial; (2) Pengaruh Pendidikan Jasmani terhadap Kesetaraan Gender; dan (3) Pengaruh Pendidikan Jasmani terhadap *Self Esteem*. Metode Penelitian yang digunakan ialah survey dengan angket/kuesioner dan juga dokumentasi serta untuk menganalisis hubungan masing – masing variabel dengan analisis jalur (*path analysis*), dengan jumlah sampel sebanyak 58 orang dan teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling*. Instrumen penelitian berupa angket tentang Pendidikan Jasmani, Identitas Sosial, Kesetaraan Gender dan juga *Self Esteem*. Sebelum melakukan analisis data dengan analisis jalur, terlebih dahulu melakukan pengujian persyaratan analisis data diantaranya dengan uji normalitas, uji kelinieran dan keberartian regresi, dan uji homogenitas, dengan Analisis Variansi pada taraf signifikansi α sebesar 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Jasmani secara langsung memberikan pengaruh terhadap Identitas Sosial, Kesetaraan Gender dan juga *Self Esteem*. Besarnya pengaruh langsung (1) Pendidikan Jasmani terhadap Identitas Sosial adalah 38,6%, (2) Pendidikan Jasmani terhadap Kesetaraan Gender adalah 22,3%, dan (3) Pendidikan Jasmani terhadap *Self Esteem* adalah 60 %.

Keywords: *Pendidikan Jasmani, Identitas Sosial, Kesetaraan Gender, Self Esteem.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani merupakan suatu mata pelajaran yang melibatkan ranah *kognitif, afektif* dan *psikomotor* secara menyeluruh. Proses belajar gerak yang dijabarkan dalam asas didaktik dan metodik melibatkan ketiga domain tersebut secara serempak dan saling terkait. Selain pembentukan ketiga domain tersebut (Soenardi Soemosasmito 1988) menyatakan bahwa, Pendidikan Jasmani juga merupakan bagian terpadu dari proses pendidikan secara menyeluruh, bidang dan sasarannya adalah perkembangan jasmaniah, mental, emosional dan sosial bagi warga negara yang sehat, dan di lakukan melalui kegiatan jasmaniah. Pendidikan jasmani yang juga dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan afektif misalkan sikap, nilai dan minat para peserta didik. Di karenakan domain afektif memiliki hubungan positif, maka pentinglah pengarahannya dan pemahaman akan aktivitas pengalaman gerak yang menyebabkan pembentukan kepercayaan dirinya dan mengembangkan harga dirinya (*Self Esteem*).

Self esteem merupakan komponen evaluasi dari *self – concept* yang di kembangkan oleh individu. Bila *self – concept* berkembang lebih di karenakan terdapat komponen kognitif dari individu, maka *self esteem* berkembang di samping karena komponen *kognitif*, juga karena adanya komponen *afektif* yang dapat terwujud dalam perilaku individu (Leli Nirmalasari 2014:19). Siswa yang memiliki *self esteem* tinggi pada umumnya memiliki kepercayaan diri dan keyakinan yang tinggi pula untuk dapat melakukan tugas gerak yang di instruksikan. Sebaliknya, orang yang terlalu jauh dari standar dan harapan - harapan akan memiliki *self esteem* yang rendah. Remaja yang mempunyai *self esteem* rendah cenderung lebih mudah mencoba menyalah gunakan obat – obatan atau NAPZA” (Raden Bagus 2000:30). Selain permasalahan di atas fenomena lain yang terdapat di tengah - tengah masyarakat ialah hubungan seksual sebelum menikah yang di lakukan oleh remaja. Dampak lain yang terjadi pada remaja yang memiliki *self esteem* rendah juga memberikan pengaruh

yang negatif kepada orang lain khususnya pada lingkungan di sekolahnya. Salah satunya ialah munculnya kasus – kasus *bullying* di sekolah pada kalangan remaja.

Leli Nirmalasari 2014:19 menyatakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan *self esteem* seperti (a) Adanya status sebagai komunitas etnis (b) Posisi individu dalam kelas sosial, dan juga (c) Jenis kelamin juga merupakan faktor yang mempengaruhi *self esteem*. Pemahaman akan perkembangan kepribadian pada anak yang terbentuk melalui pendidikan jasmani sangatlah penting, dikarenakan berkontribusi pada perubahan identitas sosial yang mengarah pada identitas etnis (*ethnicity*). Selain kebudayaan perbedaan *self esteem* pada seorang anak juga dipengaruhi oleh *gender* (jenis kelamin).

Oleh karena pembentukan serta perkembangan belajar seorang remaja melalui pendidikan jasmani dipengaruhi oleh identitas sosial (etnis) dan juga kesetaraan pada pemahaman jenis kelaminnya, maka pentinglah suatu lembaga pendidikan yang mengarahkan kepada pembentukan karakter dan kepribadian siswa, khususnya didalam pembentukan kepribadian yang meninjau dari latar belakang kebudayaan (*etnik*) dan juga jenis kelamin peserta didik tersebut. Sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani yang dikemukakan (Harjasuganda 2008:2) pada aspek *afektif (affective development objective)* tujuan pendidikan jasmani pada aspek perkembangan sosial adalah berkepentingan dalam membentuk individu guna membuat penyesuaian – penyesuaian personal, kelompok serta sebagai anggota masyarakat. Namun fungsi pendidikan jasmani yang terkait dengan aspek sosial diantaranya adalah sebagai berikut : (a) belajar berkomunikasi dengan orang lain, (b) mengembangkan kepribadian, sikap, dan nilai agar dapat berfungsi sebagai anggota masyarakat, (c) mengembangkan sifat – sifat kepribadian yang positif, dan (d) mengembangkan sikap yang mencerminkan karakter moral yang baik.

METODE

Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda (Sekolah Pembauran). Yang beralamat di Jalan Sunggal, gang Bakul Pekan 1 Sunggal. Dikatakan sebagai sekolah pembauran dikarenakan sekolah ini didirikan dengan prinsip memberikan kesempatan kepada semua anak bangsa, tanpa membeda – bedakan suku, agama, ras, gender tingkat sosial dan ekonomi untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas. Sampel merupakan siswa – siswi, dikelas X SMK (jurusan Akuntansi dan Multimedia) yang berjumlah 58 orang. Pengambilan sampel dengan *probability sampling* (random). Arikunto (1997), menyatakan apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Desain Penelitian yang digunakan ialah survei dengan angket dan juga dokumentasi, serta untuk menganalisis hubungan masing – masing variabel dengan Analisis Jalur. Teknik pengolahan data, setelah melakukan survei, instrumen pengumpulan data yang dilakukan berupa angket/kuisisioner. Selanjutnya melakukan uji persyaratan diantaranya menguji Homogenitas, Linearitas, Normalitas dan juga pengujian korelasi serta analisis jalur dan dilanjutkan dengan melakukan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil perhitungan Uji Regresi X1 terhadap X2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
	(Constant)	18.915	8.768					2.157
1 Pendidikan Jasmani	.452	.076	.622		5.943	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Identitas_Sosial

Berdasarkan tabel *Coefficients* diatas diperoleh hasil uji regresi b sebesar 0,452 dan nilai konstanta a sebesar 18,915 sehingga pengaruh antara pendidikan jasmani dengan identitas sosial dinyatakan dengan persamaan garis regresi $\hat{Y} = 18,915 + 0,452 X_1$. Selanjutnya melakukan uji Keberartian dan Linieritas dengan uji F, dan didapatkan nilai keberartian $F_{hitung} (35,316) > (4,00) F_{tabel}$, dan untuk nilai signifikansinya ialah $0,000 < 0,05$ pada ($\alpha = 0,05$). Sedangkan pada nilai kelinierannya sebesar $F_{hitung} (0,925) < F_{tabel} (1,860)$, dan untuk nilai signifikansinya ialah $0,580 > 0,05$ pada ($Sig = 0,05$).

Tabel 2. Hasil perhitungan Korelasi X1 terhadap X2

Correlations		
	Pendidikan_Jasmani	Identitas_Sosial
Pendidikan_Jasmani	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.622**
	N	58

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kemudian dilanjutkan dengan perhitungan koefisien korelasi dan diperoleh nilai nilai $r_{hitung} (0,622) > r_{tabel} (0,250)$. Dilanjutkan dengan melakukan uji keberartian dengan uji t diperoleh nilai sebesar $t_{hitung} (5,943) > t_{tabel} (2,000)$ pada ($Sig = 0,05$). Dari nilai koefisien korelasi $R_{2 \times 1}$ tersebut diperoleh koefisien determinasi 0,387. Hal ini berarti bahwa 38,7 % pembentukan nilai – nilai identitas sosial pada siswa dapat dijelaskan oleh proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Tabel 3. Hasil perhitungan Uji Regresi X1 terhadap X3

Model	Coefficients ^a				t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta			Tolerance	VIF
	B	Std. Error						
(Constant)	60.553	7.644			7.922	.000		
1 Pendidikan_Jasmani	.267	.066	.473		4.020	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kesetaraan_Gender

Berdasarkan perhitungan pada tabel *Coefficients* diatas diperoleh koefisien korelasi regresi b sebesar 0,267 dan nilai konstanta a sebesar 60,553 sehingga pengaruh antara pendidikan jasmani dengan identitas sosial dinyatakan dengan persamaan garis regresi $\hat{Y} = 60,553 + 0,267 X_2$. Selanjutnya melakukan uji Keberartian dan Linieritas dengan uji F, dan didapatkan nilai keberartian $F_{hitung} (16,158) > (4,00) F_{tabel}$, dan untuk nilai signifikansinya ialah $0,000 < 0,05$ pada ($\alpha = 0,05$). Sedangkan pada nilai kelinierannya sebesar $F_{hitung} (1,551) < F_{tabel} (1,860)$, dan untuk nilai signifikansinya ialah $0,124 > 0,05$ pada ($Sig = 0,05$).

Tabel 4. Hasil perhitungan Korelasi X1 terhadap X3

Correlations		
	Pendidikan_Jasmani	Kesetaraan_Gender
Pendidikan_Jasmani	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.473**
	N	58

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kemudian dilanjutkan dengan perhitungan koefisien korelasi dan diperoleh nilai nilai $r_{hitung} (0,473) > r_{tabel} (0,250)$. Dilanjutkan dengan melakukan uji keberartian dengan uji t diperoleh nilai sebesar $t_{hitung} (4,020) > t_{tabel} (2,000)$ pada ($Sig = 0,05$). Dari nilai koefisien

korelasi $R_{X_3X_1}$ tersebut diperoleh koefisien determinasi 0,224. Hal ini berarti bahwa 22,4 % pemahaman akan kesetaraan gender pada siswa dapat dijelaskan melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Tabel 5. Hasil perhitungan Uji Regresi X1 terhadap X4

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	30.731	9.081		3.384	.001			
1 Pendidikan_Jasmani	.724	.079	.775	9.189	.000	1.000	1.000	

a. Dependent Variable: Self_Esteem

Berdasarkan perhitungan pada tabel *Coefficient* diperoleh koefisien korelasi regresi b sebesar 0,724 dan nilai konstanta a sebesar 30,731 sehingga pengaruh antara pendidikan jasmani dengan identitas sosial dinyatakan dengan persamaan garis regresi $\hat{Y} = 30,731 + 0,724 X_3$. Selanjutnya melakukan uji Keberartian dan Linieritas dengan uji F, dan didapatkan nilai keberartian F hitung (84,442) > (4,00) F tabel, dan untuk nilai signifikansinya ialah $0,000 < 0,05$ pada ($\alpha = 0,05$). Sedangkan pada nilai kelinierannya sebesar Fhitung (0,874) < dari F tabel. (1,860), dan untuk nilai signifikansinya ialah $0,636 > 0,05$ pada (Sig= 0,05).

Tabel 6. Hasil perhitungan Korelasi X1 terhadap X4

	Correlations		
		Pendidikan_Jasmani	Self_Esteem
Pendidikan_Jasmani	Pearson Correlation	1	.775**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	58	58

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kemudian dilanjutkan dengan perhitungan koefisien korelasi dan diperoleh nilai nilai r hitung (0,775) > dari nilai r tabel (0,250). Dilanjutkan dengan melakukan uji keberartian dengan uji t diperoleh nilai sebesar t hitung (9,189) > t_{tabel} (2,000) pada (Sig= 0,05). Dari nilai koefisien korelasi $R_{X_4X_1}$ tersebut diperoleh koefisien determinasi 0,601. Hal ini berarti bahwa 60,1 % pemahaman akan kesetaraan gender pada siswa dapat dijelaskan melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Pendidikan Jasmani (X1) berpengaruh langsung terhadap Identitas Sosial (X2), dari hasil analisis data yang telah dilakukan, bahwa temuan dalam penelitian ini menunjukkan pendidikan jasmani memberikan pengaruh langsung sebesar 38,6 % terhadap identitas sosial. Pembelajaran pendidikan jasmani yang bertujuan didalam mengembangkan keterampilan gerak, diharapkan juga mampu memberikan dampak yang lebih lagi didalam membentuk siswa memiliki sikap yang saling menghargai identitas sosial masing – masing. *Journal of Health, Physical Education, and Recreation* (JOHPER) pada Soemosasmito (1988:7), mengungkapkan bahwa “tujuan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani berusaha mendorong siswa untuk dapat mengungkapkan pola budaya yang dapat diterima melalui perilaku personal dan hubungan antarpersonal dalam bermain, dan berolahraga”. Selanjutnya Suharjo (2015:5) menyatakan bahwa pada pengertiannya “pendidikan jasmani mampu mendorong perkembangan kognitif dan sosial, serta memberikan sumbangan bagi keterampilan pendidikan yang fundamental. Sehingga proses pembelajaran pendidikan jasmani secara langsung dapat memupuk nilai – nilai sosial dilingkungan sekolah tanpa membeda – bedakan identitas sosial antara siswa.

Pendidikan Jasmani (X1) berpengaruh langsung terhadap Kesetaraan Gender (X3), dari hasil analisis data yang telah dilakukan, temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani memberikan pengaruh langsung sebesar 22,3 %

terhadap kesetaraan gender. Analisis ini sesuai dengan yang dipublikasikan *Results and Recommendations of the World Summit on Physical Education* (RRWSPE) dalam *The Sport Journal* (2008:9), menyatakan bahwa “pembelajaran pendidikan jasmani dapat memberikan pengaruh akan aspek penting terhadap kesetaraan gender, sehingga dapat membentuk kesadaran akan Hak Asasi Manusia”. Kondisi antara perempuan dan laki – laki yang menikmati status yang setara dan memiliki kondisi yang sama akan mewujudkan secara penuh hak – hak asasi dan potensinya bagi pembangunan disegi bidang kehidupan. Pada pelaksanaan proses belajar Pendidikan Jasmani, memberikan kesempatan yang sama antara siswa perempuan dan laki – laki, hal ini didasarkan oleh kurikulum yang mengharuskan siswa laki- laki dan perempuan mengikuti materi pembelajaran pendidikan jasmani yang sama.

Pendidikan Jasmani (X1) berpengaruh langsung terhadap *Self Esteem* (X4), dari hasil analisis data yang telah dilakukan, bahwa temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani memberikan pengaruh langsung sebesar 60% terhadap pembentukan *Self Esteem*. “Program pengajaran pendidikan jasmani yang baik, terkhusus dalam tujuan aspek afektifnya akan mengembangkan kepercayaan diri, mengembangkan nilai – nilai pribadi melalui aktivitas jasmani baik individual maupun kelompok serta juga dapat mengembangkan keterampilan sosial untuk berkomunikasi dan bersosialisasi secara efektif” (Djukanda 2008:1). Selain itu (Eunike 2011:105) menyatakan bahwa partisipasi siswa dalam games dan olahraga mempunyai pengaruh bagi perkembangan hubungan dengan teman sebaya dan rasa harga diri (*self esteem*). Hubungan teman sebaya dan *self esteem* merupakan bagian dari kemampuan-kemampuan psikososial. Oleh karena itu peran pembelajaran pendidikan jasmani melalui gerak dan juga penanaman nilai – nilai sosial sangatlah besar guna membentuk afektif seorang siswa terkhusus dalam pembentukan *self esteem*nya kearah yang positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, temuan dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif Pendidikan Jasmani terhadap Identitas Sosial, terdapat pengaruh langsung positif Pendidikan Jasmani terhadap Kesetaraan Gender, terdapat pengaruh langsung positif Pendidikan Jasmani terhadap *Self Esteem*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik proses pembelajaran pendidikan jasmani yang diajarkan disekolah, maka semakin baik pula terbentuknya identitas sosial, kesetaraan gender dan juga *self esteem* pada siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan maka dapat dikemukakan beberapa saran bagi berbagai pihak, yaitu antara lain : Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi akan manfaat yang diberikan pembelajaran pendidikan jasmani dalam pencapaian tujuan pendidikan Nasional baik dari segi *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor*, Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai informasi dalam mengembangkan sekolah yang mengarah pada pembauran untuk pembentukan karakteristik bangsa, Bagi Pusat Studi Gender dan Perlindungan anak, penelitian ini dapat di jadikan sebagai informasi akan manfaat pembelajaran pendidikan jasmani dalam segi afektif yang ditanamkan melalui nilai – nilai yang terkandung dalam pendidikan jasmani, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dalam mengevaluasi proses pembelajaran pendidikan jasmani sehingga memberikan pengaruh dalam aspek perkembangan intelektual, sosial dan juga kebugaran siswa – siswi, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk membentuk suatu produk, didalam proses belajar terkait pembentukan afektif siswa – siswi melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Daryati. 2012. *Integrasi Perspektif Adil Gender Dalam Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (Studi kasus SMAN 6 Surakarta)*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, 2012. *Jurnal Sosialitas* : Vol.2 No.1 Tahun 2012.
- Eunike Rustiana. 2011. *Efek Psikologis dari Pendidikan Jasmani ditinjau dari Teori Neurosains dan Teori Kognitif Sosial*. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*. Universitas Negeri Semarang. Vol.1.Edisi 2. Desember 2011. ISSN: 2088-6802.
- Harjasuganda, Djukanda. 2008. *Perkembangan Konsep Diri yang Positif pada Siswa SD sebagai dampak penerapan Umpan Balik (Feedback) dalam proses Pembelajaran Penjas*. *Jurnal Pendidikan Dasar*. No 9 – April 2008.
- Heren Puspitawati. 2013. *Konsep, Teori dan Analisis Gender*. Depatemen ilmu Keluarga dan Konsumen. Fakultas Ekologi Manusia – Institut Pertanian Bogor 2013.
- Joko Tri Haryanto. 2013. *Dinamika Kerukunan Intern Umat Islam dalam Relasi Etnisitas dan Agama di Kalimantan Tengah*. Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang. Volume 20 nomor 01.
- Martin and Smith. 2015. *Brain Boost, how sport and physical activity enhance children's learning*. Australia.
- Nirmalasari, Leli dan Masusan, Khairatu. 2014. *Self Esteem, Gender dan Prestasi Kerja (Study Pada Penyiar Radio Di Kota Bandung)*. STIE STEMBI – Bandung Business School. eJournal, Vol XI, No.2 – 2014.
- Pradhana, Raden Bagus. 2015. *Self – Esteem hubungannya dengan penyalahgunaan narkotika dan obat – obatan berbahaya pada siswa SMK negeri 2 Batu Malang*. *Jurnal Konseling Indonesia (JKI)*. Vol. 1 No. 1, Oktober 2015.
- Riska Meganingrum. 2017. *Hubungan antara Idetitas Sosial dengan Kecendrungan Perilaku Konsumtif pada Penggemar Batu Akik dan Batu Muliadi Semarang*. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Volume 6 (1), 365 – 373.
- Soemosasmito, Soenardi. 1988. *Dasar Proses dan Efektivitas Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani*. DEPDIBUD. Jakarta.
- Suharjo. 2015. *Pentingnya Pendidikan Jasmani bagi setiap Peserta Didik*. *Jurnal Pedagogik Keolahragaan*, Vol01.No 01, Januari-Juni 2015,1-12.
- The Sport Journal. 2008. *Results and Recommendations of the World Summit on Physical Education*. U.S. Sport Academy. February 13, 2008. 1-15.